

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah di atas 140/90 mmHg atau lebih. Jika tidak segera ditangani, hipertensi bisa menyebabkan munculnya penyakit-penyakit serius yang mengancam nyawa, seperti gagal jantung, penyakit ginjal, dan stroke (Tamin 2020). Hipertensi memiliki istilah silent killer atau penyakit yang membunuh secara diam-diam. hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala sehingga membuat penderita hipertensi mengalami ketidakpatuhan dalam meminum obat dan tidak menjaga pola makan tanpa memikirkan akibat komplikasi yang akan terjadi dikemudian hari.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, dan hipertensi. Prevalensi hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok,

konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Riset Kesehatan Dasar 2018).

Prevalensi hipertensi di Jawa Timur berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 36,32%. Menurut Kabupaten/Kota Mojokerto, prevalensi hipertensi berdasarkan tekanan darah berkisar antara 20,1%-25,7% (riset kesehatan daerah 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah di lingkungan pulowetan terdapat 35 dari 50 orang yang diperiksa mengalami hipertensi. Data ini menunjukkan banyak kasus hipertensi di Mojokerto maupun di wilayah lainnya di Jawa Timur belum ditanggulangi dengan baik (Riset Kesehatan Dasar 2018).

Penyakit ini diakibatkan kondisi dimana cairan darah dalam tubuh menekan dinding arteri dengan cukup kuat sehingga menyebabkan penyakit hipertensi (anindya, 2009). Penyebab hipertensi yang utama adalah kebiasaa dan gaya hidup yang tidak sehat, misalnya suka minum alkohol, suka merokok, kurang berolahraga atau beraktivitas, stress, suka makanan dengan kadar gula berlebih, suka minum berkafein, dan sering mengkonsumsi makanan berkolestrol tinggi (doengoes, 2009). Tanda dan gejala awal mungkin mengalami “*dull headces*” pusing atau beberapa lagi mimisan, tanda dan gejala ini biasanya tidak muncul sampai hipertensi mencapai tahap yang berat bahkan tingkat yang 3 mengancam nyawa (anindya, 2009). Komplikasi yang akan ditimbulkan jika tidak segera ditangani yaitu stroke, infark miokard, gagal ginjal, ensefalopati (kerusakan otak), dan kejang (anindya, 2009).

pada lanjut usia didapatkan beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi diantaranya faktor genetik (keturunan), umur, zat toksin, jenis kelamin,

etnis, stres, obesitas, nutrisi, merokok, narkoba, alkohol, kafein, kurangnya olahraga, kolesterol tinggi, kelainan ginjal, konsumsi natrium yang tinggi yang masuk ke dalam tubuh (Susilo dan Wulandari, 2011). Tingginya risiko terkena hipertensi pada lansia dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah sejak dini tanpa harus menunggu adanya gejala yang muncul, kurang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh petugas, pola makan yang tidak sehat dan kurangnya olahraga yang dapat memicu peningkatan tekanan darah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur).

Oleh karena itu, Negara Indonesia yang sedang membangun di segala bidang perlu memerhatikan pendidikan kesehatan masyarakat untuk mencegah timbulnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, yang dapat dilakukan pada waktu checkup kesehatan atau saat periksa ke dokter.

Penatalaksanaan hipertensi pada lansia selain dengan farmakologi dapat pula dilakukan dengan non farmakologi seperti senam hipertensi. Senam hipertensi merupakan olah raga yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan aliran darah dan pasokan oksigen ke dalam otot-otot dan rangka yang aktif khususnya terhadap otot jantung. Jika melakukan olahraga secara rutin dan terus menerus, maka penurunan tekanan darah akan berlangsung lebih lama dan pembuluh darah akan lebih elastis. Oleh karena itu peneliti menggunakan senam hipertensi sebagai intervensi penelitian untuk menurunkan tekanan darah lansia di kelurahan pulowetan Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan, maka perumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan diagnosa Hipertensi pada lansia di kelurahan Pulowetan mojokerto”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Hipertensi Masalah Nyeri Akut Di Lingkungan Pulowetan mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi hasil pengkajian pada lansia dengan masalah hipertensi pada lansia di kelurahan pulowetan mojokerto
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah hipertensi di kelurahan pulowetan mojokerto
- c. Mampu mendeskripsikan implementasi keperawatan dengan masalah hipertensi pada lansia di kelurahan pulowetan mojokerto
- d. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan dengan masalah hipertensi pada lansia di kelurahan pulowetan mojokerto
- e. Mengidentifikasi dokumentasi keperawatan dengan masalah hipertensi pada lansia di kelurahan pulowetan mojokerto

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ilmiah dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam keperawatan terutama dalam melakukan Asuhan keperawatan Hipertensi pada lansia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori asuhan keperawatan pada klien hipertensi dan memberikan informi mengenai hipertensi pada masyarakat umum

sehingga masyarakat dapat lebih waspada terhadap penyebab dan faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit ini sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi.

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mengembangkan informasinya mengenai cara melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien hipertensi yang benar terutama pada lansia. Dan dapat menyampaikan melalui penyuluhan kepada masyarakat.

3. Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan acuan bagi pembangunan kurikulum pendidikan kesehatan agar pendidikan senantiasa lebih mengedepankan terhadap kenyataan yang ada di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan Asuhan Keperawatan Hipertensi Pada Lansia.